

MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIF LEARNING MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Nurul Hidayah

Guru MTsN 1 Tanjung Jabung Timur di Nipah Panjang

Abstrak

Mengembangkan proses pembelajaran menjadi lebih baik perlu diperhatikan beberapa hal, seperti metode atau strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut menjadi penting saat hasil belajar yang diperoleh tidak selalu mencapai KKM atau nilai rata-ratanya tidak sesuai dengan kriteria yang diharapkan. Apalagi saat ini seorang guru bukan lagi sebagai pusat pembelajaran yang harus selalu menyampaikan materi pembelajaran sampai pembelajaran selesai. Akan tetapi siswa juga harus berperan aktif dalam proses pembelajaran supaya interaksi di dalam kelas bukan hanya satu arah saja, melainkan dua arah dari kedua belah pihak. Sehingga terciptalah kegiatan pembelajaran yang lebih aktif. Pembelajaran kooperatif lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah. Model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif Learning dan Hasil Belajar Siswa.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi pondasi yang utama baik dalam membangun kepribadian diri sendiri, keluarga, lembaga, organisasi maupun suatu negara. Pendidikan yang baik dapat menjadikan suatu individu menjadi manusia yang beradab dan bermartabat untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma masyarakat. Pendidikan juga memiliki peran yang sangat penting dalam kemajuan suatu bangsa. Dengan latar belakang pendidikan yang baik dan berkualitas maka dapat dipastikan bahwa bangsa tersebut memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik dan berkualitas, sehingga masyarakatnya pun dapat bersaing dengan perkembangan global.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Hasbullah, 2005). Oleh karena itu peningkatan mutu pendidikan harus diikuti peningkatan mutu peserta didik dengan cara mengembangkan suasana belajar yang baik untuk siswa dalam pembelajaran sehingga siswa memperoleh pembelajaran yang berkualitas sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik untuk mewujudkan potensi diri siswa yang berkualitas dalam segala bidang.

Mengembangkan proses pembelajaran menjadi lebih baik perlu diperhatikan beberapa hal, seperti metode atau strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut menjadi penting saat hasil belajar yang diperoleh tidak selalu mencapai KKM atau nilai rata-ratanya tidak sesuai dengan kriteria yang diharapkan. Apalagi saat ini seorang guru bukan lagi sebagai pusat pembelajaran yang harus selalu menyampaikan materi pembelajaran sampai pembelajaran selesai. Akan tetapi siswa juga harus berperan aktif dalam proses pembelajaran supaya interaksi di dalam kelas bukan hanya satu arah saja, melainkan dua arah dari kedua belah pihak. Sehingga terciptalah kegiatan pembelajaran yang lebih aktif.

Sebagai guru juga dituntut untuk membuat suasana kelas menjadi lebih kondusif dengan cara pemilihan model, metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan dipelajari. Seperti yang kita tahu, bahwa sebagian guru masih cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional, dimana guru masih aktif memberikan ceramah materi kepada siswa dan siswa diharuskan lebih banyak mencatat. Model pembelajaran ini banyak memberikan pengaruh kepada siswa menjadi lebih bosan belajar, kurang aktif dalam pembelajaran, sehingga membuat motivasi belajar siswa dan hasil belajarnya menjadi kurang maksimal. Penggunaan model, metode atau strategi yang tidak sesuai maka akan membuat proses pembelajaran itu menjadi tidak kondusif sehingga membuat siswa menjadi tidak aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, dan besar kemungkinan bahwa hasil belajar yang diperoleh juga tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan yang diharapkan.

Penerapan model, metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan mulai diterapkan dalam semua bidang studi. Tidak terkecuali Pendidikan Agama Islam, atau biasa disebut dengan PAI merupakan bidang studi yang telah dipelajari

oleh siswa dari jenjang pendidikan dasar. PAI merupakan bidang studi yang mengajarkan kepada siswa dalam pengenalan, pemahaman, kemudian mengamalkan ajaran-ajaran islam sebagai pedoman dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, kali ini penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tindakan kelas untuk melihat hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* pada mata pelajaran PAI, sehingga diharapkan model pembelajaran ini dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dan menyenangkan dalam pembelajaran sekaligus hasil belajarnya juga meningkat sesuai dengan kriteria ketuntasan yang diharapkan.

Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran *Course Review Horay* dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif yang melahirkan sikap ketergantungan yang positif diantara sesama siswa, penerimaan terhadap perbedaan individu dan mengembangkan keterampilan bekerja sama antar kelompok. Dalam penerapan model pembelajaran ini, masalah disajikan dengan permainan yang menggunakan kartu berisi kotak yang telah dilengkapi dengan nomor soal dan siswa/kelompok yang paling dahulu mendapatkan tanda benar berbentuk garis vertikal, horisontal, atau diagonal langsung berteriak "horay" atau yel-yel lainnya. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk membuat suatu penelitian tindakan kelas dengan judul "*Meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIIA MTsN 1 Tanjung Jabung Timur mata pelajaran PAI materi Perilaku Terpuji dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay*".

B. PEMBAHASAN

1. Model Pembelajaran *Cooperatif Learning*

Model pembelajaran *Cooperatif learning* menurut Solihatin dan Raharjo dalam Slavina (2008), adalah model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri 4-6 orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Pada *cooperative learning* yang diajarkan adalah keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik di dalam kelompoknya. Menurut Slavin, *cooperative leaning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen, Isroji (2013).

Menurut Suprijono (2015), pembelajaran kooperatif lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah. Model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan

interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan (Kunandar, 2011).

Tujuan pembelajaran kooperatif adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok, saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya (Isroji, 2013). Kemudian dalam penerapannya pembelajaran kooperatif memiliki beberapa manfaat menurut Hamdayama (2014), diantaranya yaitu :

1. Meningkatkan pencurahan waktu pada tugas
2. Rasa harga diri menjadi lebih tinggi
3. Angka putus sekolah menjadi lebih rendah
4. Penerimaan terhadap perbedaan individu menjadi lebih besar
5. Memperbaiki kehadiran
6. Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil
7. Konflik antar pribadi berkurang
8. Sikap apatis berkurang
9. Pemahaman yang lebih mendalam
10. Motivasi belajar lebih besar
11. Hasil belajar lebih tinggi
12. Meningkatkan kebaikan budi pekerti, kepekaan, dan toleransi.

2. Model Pembelajaran *Course Review Horay*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Course Review Horay*

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas, kerjasama, dan menyajikan banyak soal adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*. Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran *Course Review Horay* dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif yang melahirkan sikap ketergantungan yang positif diantara sesama siswa, penerimaan terhadap perbedaan individu dan mengembangkan ketrampilan bekerja sama antar kelompok. Dalam penerapan model pembelajaran ini, masalah disajikan dengan permainan yang menggunakan kartu berisi kotak yang telah dilengkapi dengan nomor soal dan siswa/kelompok yang paling dahulu mendapatkan tanda benar berbentuk garis vertikal, horisontal, atau diagonal langsung berteriak "horay" atau yel-yel lainnya.⁸

Kurniasih (2016), menyatakan bahwa pembelajaran *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan

menyenangkan, dan Shoimin (2014), mengungkapkan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif, yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil serta menguji siswa dalam pemahaman konsep menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya. Siswa yang paling terdahulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak *horay* atau *yelyel* lainnya.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Course Review Horay*

Menurut Suprijono (2015), disebutkan bahwa langkah-langkah untuk melaksanakan *Course Review Horay* adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

- Pembelajaran dimulai dengan berdoa bersama
- Siswa distimulasi untuk mengaitkan pembelajaran dengan nilai-nilai agamais, budaya dan karakter bangsa
- Guru membuka pembelajaran hal-hal yang menarik dan lucu sehingga dapat mengantarkan kondisi kelas menjadi menyenangkan
- Guru menginformasikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai

b. Kegiatan Inti

- Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi
- Memberikan kesempatan siswa untuk tanya jawab
- Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa
- Guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan. Kalau benar diisi tanda benar (√) dan salah diisi tanda silang (x).
- Siswa yang sudah mendapat tanda (√) harus verteriak *horay* atau *yel-yel* lainnya.
- Nilai siswa dihitung dari jawaban benar jumlah *horay* yang diperoleh (Suprijono, 2015)

c. Penutup

- Siswa bersama guru merefleksi hasil pembelajaran dan membuat kesimpulan setiap pertemuan

- Siswa diberi tugas rumah mengenai materi yang telah diajarkan

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Course Review Horay

a. Kelebihan Model Pembelajaran Course Review Horay

- Menarik sehingga mendorong siswa terlibat didalamnya
- Tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan
- Siswa lebih semangat belajar
- Melatih kerja sama

b. Kekurangan Model Pembelajaran Course Review Horay

- Adanya peluang untuk curang
- Siswa aktif dan pasif nilainya disamakan (Suprijono, 2015)

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu, (Rusman, 2013). Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Maka hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar peserta didik sesuai dengan tujuan pengajaran Winkel, (Suprijono, 2015).

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Ciri hasil belajar adalah perubahan, seseorang dikatakan sudah belajar apabila perilakunya menunjukkan perubahan, dari awalnya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mampu menjadi mampu, dari tidak terampil menjadi terampil. Hasil belajar sering digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai suatu bahan yang sudah diajarkan.

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu : hasil dan belajar. Pengertian hasil (*product*) adalah sesuatu yang diperoleh dari yang dilakukannya suatu aktivitas, (Purwanto, 2009) Sedangkan belajar adalah suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Jadi hasil belajar adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mengubah perilaku dari sebelumnya yang belum tahu menjadi tahu. Untuk mengetahui apakah seseorang telah mengikuti proses pembelajaran

dapat diketahui dengan melihat hasil belajar yang dicapainya yaitu berupa penilaian dari pengetahuan, keterampilan, serta tingkah laku yang dibuktikan dengan usaha-usaha. Menurut Sudjana (2009), hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran gegne, hasil belajar berupa:

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi symbol maupun menerapkan aturan.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambing. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis sintesis keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitif sendiri. Kemampuan ini meliputi kegunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu melakukan kemampuan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Pada umumnya hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik, berikut penjelasannya:

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif terdiri dari 6 tingkatan, yaitu:

1. Tingkat *Pengetahuan* (C1) adalah pengetahuan disini diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menghafal atau mengingat kembali atau mengulang kembali pengetahuan yang pernah diterimanya.
2. Tingkat *Pemahaman* (C2) adalah kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.
3. Tingkat Penerapan (C3) adalah penerapan disini diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan dalam memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.

4. Tingkat *Analisis* (C4) adalah penerapan disini diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuannya dalam memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.
5. Tingkat *Sintesis* (C5) adalah sintesis disini diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam membuat perkiraan atau keputusan yang tepat berdasarkan kriteria atau pengetahuan yang dimilikinya.
6. Evaluasi (C6) mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu (Uno dan Koni, 2013)

b. Ranah Afektif

Evaluasi aspek afektif berkaitan dengan perasaan, emosi, sikap, derajat penerimaan atau penolakan terhadap suatu objek. Evaluasi aspek afektif dalam hal ini digunakan untuk penilaian kecakapan hidup meliputi kesadaran diri, kecakapan berfikir rasional, kecakapan social, dan kecakapan akademis. Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks. Ranah Afektif terdiri dari 5 tingkatan yaitu:

1. *Receiving/attending* adalah semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dll.
2. *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.
3. *Valuing* (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulasi.
4. Organisasi yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu system organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.

Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan suatu system nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya, (Sudjana, 2009)

c. Ranah Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan yaitu:

1. Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tanpa disadari)
2. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
3. Keterampilan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain.

3. Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
4. Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan kesederhanaan sampai pada keterampilan yang kompleks
5. Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *nondiscursive*, seperti gerakan ekspresif dan interpretatif, Sudjana (2005).

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai seorang guru merupakan hasil dari interaksi berbagai indikator yang mempengaruhinya baik dari dalam maupun dari luar individu. Waslimah dalam Susanto (2013), mengemukakan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Internal, terdiri dari:

- Faktor jasmani baik yang bersifat bawaan yang diperoleh.
- Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Terdiri atas faktor intelektual yang meliputi: 1) faktor potensional yaitu kecerdasan dan bakat. 2) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki. 3) Faktor in-telektif, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.

- Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu, kelelahan jasmani yang terlihat dengan lemah lunglai tubuhnya dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh, dan kelelahan rohani yang dapat dilihat dari adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang (Slameto, 2003)

b. Faktor Eksternal

- Faktor Sosial, meliputi: 1) Lingkungan keluarga, 2) Lingkungan sekolah, 3) Lingkungan masyarakat, 4) Lingkungan kelompok.
- Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.
- Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.
- Faktor lingkungan spiritual atau keamanan (Susanto, 2013)

C. KESIMPULAN

1. Pembelajaran kooperatif lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah. Model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.
2. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Ciri hasil belajar adalah perubahan, seseorang dikatakan sudah belajar apabila perilakunya menunjukkan perubahan, dari awalnya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mampu menjadi mampu, dari tidak terampil menjadi terampil. Hasil belajar sering digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai suatu bahan yang sudah diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Asrori, Mohammad, *Penelitian Tindakan Kelas, Cet.II*. Bandung: Wacana Prima, 2008.
- Hamdayama, Jumant, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Isjoni, *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Isjoni, *Cooperative Learning*. Bandung : Alfa Beta, 2013.

- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011.
- Maisaroh, Rostrieningsi, Jurnal, *Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran active learning tipe quiz team pada mata pelajaran keterampilan dasar komunikasi di smk negeri 1 bogor, 2011*.
- Prasetyo, Bambang., Dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindi Prasad, 2005..
- Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. cet. ke 4. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Solihatin, Etin dan Raharjo dalam Slavin, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta : Bumi Aksara, 200.
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005.
- Sudjono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Suprijono, Agus, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.